

MEMANFAATKAN KERJASAMA PARIWISATA ASEAN UNTUK MENDORONG INDUSTRI PARIWISATA INDONESIA

Oleh:

Suska dan Yuventus Effendi

Calon Fungsional Peneliti Badan Kebijakan Fiskal

Pertumbuhan pariwisata yang cukup menggembirakan di kawasan ASEAN mendorong kementerian pariwisata negara anggota ASEAN untuk meningkatkan kerjasama dalam hal pariwisata. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan forum untuk membahas strategi peningkatan kinerja pariwisata di ASEAN. Pada bulan Januari 2011 diadakan *ASEAN Tourism Forum* bertempat di Phnompenh, Kamboja, yang merupakan acara rutin tahunan yang digelar dalam rangka meningkatkan kerjasama pariwisata di kalangan negara ASEAN.

ASEAN Tourism Forum (ATF) adalah kerjasama regional yang berupaya untuk mempromosikan wilayah ASEAN sebagai salah satu tujuan wisatawan. Tujuan dari ATF adalah untuk¹:

- mempromosikan ASEAN sebagai tujuan yang atraktif dan memiliki banyak sisi;
- menciptakan dan meningkatkan kesadaran bahwa ASEAN sebagai kawasan tujuan turis yang kompetitif di Asia Pasifik;
- menarik lebih banyak turis ke masing-masing negara anggota ASEAN atau kombinasi antar negara;
- mempromosikan perjalanan turis internal ASEAN;
- memperkuat kerjasama antar sektor dalam industri turis ASEAN.

Selain itu, ATF mempromosikan pertukaran ide, review perkembangan industri, dan memberikan rekomendasi untuk mempercepat pertumbuhan turis ASEAN. ATF juga mempersiapkan dasar untuk melakukan transaksi jual beli produk dalam skala regional dan individu negara-negara anggota ASEAN.

Tulisan ini menguraikan bagaimana posisi Indonesia dalam kepariwisataan Asean, kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia dan apa langkah strategis yang sebaiknya dilakukan Indonesia agar dapat memanfaatkan kerjasama Asean dalam bidang pariwisata ini.

Data Pariwisata ASEAN

Berdasarkan data asal negara turis yang berkunjung ke ASEAN, menunjukkan bahwa negara asal masih didominasi oleh turis-turis yang berasal dari internal ASEAN sendiri dengan besaran persentase yang setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2007, internal ASEAN memiliki persentase sebesar 43,9% atau setara dengan 27,335 juta turis. Diluar ASEAN, Eropa menempati urutan kedua dengan persentase 10,5% atau setara dengan 6,566 juta turis. Pada tahun 2009, terdapat 30,851 juta turis (47,1%) berasal dari internal ASEAN dengan total turis sebanyak 65,437 juta orang. Pada periode tahun 2007 s.d. 2009, persentase negara asal turis tiga besar (ASEAN, Eropa, dan Jepang) selalu dalam urutan yang tetap. Sedangkan dari

¹ <http://www.atfcambodia.com/atfobjective.php>

negara lain (Korea, Cina, USA, Australia, Taiwan, India, dan Hongkong) menunjukkan penurunan persentase.

Sementara perkembangan jumlah turis pada negara-negara ASEAN berdasarkan asal negara yaitu yang berasal dari sesama negara ASEAN atau Intra-ASEAN dan dari luar ASEAN atau Extra ASEAN adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Turis Negara-negara ASEAN (dalam ribuan)

Country	2007			2008			2009 ^{1/}		
	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total
Malaysia	15,620.3	4,615.7	20,236.0	16,637.0	5,415.5	22,052.5	18,386.4	5,259.8	23,646.2
Thailand	3,755.6	10,708.7	14,464.2	4,125.2	10,472.3	14,597.5	4,007.6	10,083.4	14,091.0
Singapura	3,724.7	6,562.9	10,287.6	3,571.4	6,545.1	10,116.5	3,650.9	6,030.3	9,681.3
Indonesia	1,523.4	3,982.3	5,505.8	2,774.7	3,654.3	6,429.0	1,582.4	4,869.6	6,452.0
Viet Nam	661.2	3,488.3	4,149.5	515.6	3,738.2	4,253.7	318.9	3,453.3	3,772.3
Philippine	235.6	2,856.4	3,092.0	254.1	2,885.3	3,139.4	-	-	2,705.0
Cambodia	410.1	1,605.0	2,015.1	552.5	1,573.0	2,125.5	692.8	1,468.8	2,161.6
Lao PDR	1,272.7	351.2	1,623.9	1,285.5	719.3	2,004.8	1,611.0	397.4	2,008.4
Myanmar	53.0	679.1	732.1	462.5	198.3	660.8	524.0	238.5	762.5
Brunei	84.6	93.9	178.5	98.0	127.7	225.8	77.7	79.7	157.5
ASEAN	27,341.3	34,943.4	62,284.8	30,276.4	35,329.1	65,605.5	30,851.7	31,880.9	

1/ Preliminary as of 15 June 2010 and no breakdown by country of origin for Philippines

Sumber: <http://www.ASEANsec.org/5167.htm>

Dalam kawasan ASEAN, Malaysia memiliki jumlah kunjungan turis yang paling besar. Pada tahun 2009, turis yang sudah berkunjung ke Malaysia sebanyak 23,646 juta orang. Dari total 23,646 juta orang yang berkunjung ke Malaysia, sebagian besar merupakan warganegara anggota ASEAN (Intra-ASEAN). Sedangkan Indonesia yang menempati peringkat ke-4 setelah Malaysia, Thailand, dan Singapura menunjukkan adanya peningkatan jumlah turis pada tahun 2009 yang berbeda sedikit dengan tahun 2008. Pada tahun 2009, total turis sebanyak 6,452 juta orang sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 6,429 juta orang.

ASEAN Tourism Strategic Plan (ASTP) 2011-2015

Salah satu rencana jangka panjang yang dihasilkan oleh ATF ke-10 di Brunei adalah ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP). ATSP secara umum bertujuan untuk membangun blueprint terkait dengan kebijakan, program, dan proyek dalam area pemasaran, pengembangan produk, standar, pengembangan SDM, investasi, dan komunikasi antar negara anggota ASEAN.

ASTP 2011-2015 merupakan langkah maju bagi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ASEAN. Secara garis besar, ASTP memiliki strategi dan tindakan sebagai berikut:

Strategy	Strategies Action
<i>Develop Experiential Regional Products & Creative Marketing& Investment Strategies</i>	<i>Develop and implement a tourism marketing strategy for the ASEAN region</i>
	<i>develop experiential and creative regional/subregional circuits and packages together with investments strategies</i>
	<i>enhance the external relation poicies and procedure of ASEAN tourism</i>
<i>Strategically increase the quality of services and</i>	<i>develop a set of ASEAN tourism standart with a certification process</i>

<i>human resources in the region</i>	<i>implement the MRA of ASEAN tourism professionals and its requirement</i>
	<i>provide opportunities for increase knowledge and skill development</i>
<i>Enhance and accelerate travel facilitation and ASEAN connectivity</i>	<i>advocate for a single VISA for the ASEAN region</i>
	<i>work with other ASEAN bodies to expand connectivity through air, water, rail, and ground transportation</i>

Sumber: ASTP ASEAN 2011-2015

Strategi pariwisata ASEAN mendorong kerjasama sinergis dalam pemasaran, produk maupun investasi di bidang pariwisata. Strategi ini juga mendorong peningkatan kualitas pelayanan pariwisata dan sumber daya manusianya dengan menetapkan standar serta sertifikasi yang berlaku untuk negara anggota ASEAN. Selain itu ASTP ASEAN 2011-2015 memberikan penekanan kepada pentingnya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kemudahan dalam melakukan perjalanan ke negara dan antar negara ASEAN termasuk ke depannya dengan rencana *single visa* untuk wilayah ASEAN.

Kepariwisataan Indonesia

Sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya dan potensi wisata alam yang cukup besar, kinerja pariwisata Indonesia terutama dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara masih di bawah negara-negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN.

Bila dilihat secara nilai tambah ekonomi, peran sektor pariwisata dalam Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan PDB Pariwisata dan Kontribusi terhadap PDB

NO	URAIAN	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009* (Q.1)
1	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)									
	PDB NASIONAL	3.64	4.50	4.78	5.03	5.69	5.50	6.28	6.06	4.37
	PDB PARIWISATA	5.63	5.28	4.95	6.72	6.03	5.88	6.74	6.31	8.18
	Hotel	7.39	4.83	6.24	7.93	6.23	5.18	5.37	4.07	3.20
	Restoran	5.20	4.87	4.38	6.08	5.88	5.75	7.08	6.58	9.34
	Rekreasi & Hiburan	5.12	8.76	6.13	8.34	6.52	7.95	7.26	8.70	9.96
2	KONTRIBUSI PDB PARIWISATA TERHADAP PDB NASIONAL (%)									
	PDB PARIWISATA	2.98	4.13	4.04	3.86	3.67	3.55	3.42	3.09	3.25
	Hotel	0.60	0.57	0.56	0.55	0.51	0.48	0.44	0.38	0.38
	Restoran	2.05	3.22	3.14	2.98	2.84	2.77	2.69	2.45	2.59
	Rekreasi & Hiburan	0.33	0.34	0.34	0.33	0.32	0.30	0.29	0.27	0.28

Sumber: Rencana Strategis Kemenbudpar

Pertumbuhan PDB pariwisata menunjukkan tren yang meningkat dan melebihi pertumbuhan PDB secara keseluruhan, namun kontribusi terhadap PDB justru menunjukkan tren menurun dari tahun 2002-2009.

Angka ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata sebenarnya dapat dipacu untuk tumbuh lebih cepat dibanding sektor lainnya dalam perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan juga nominal PDB dari sektor pariwisata. Sebagai gambaran bila dikaitkan

dengan pertumbuhan jumlah turis mancanegara Indonesia tahun 2008 terhadap 2007 yang dijelaskan pada tabel 1, terjadi peningkatan 16%, suatu persentase yang cukup besar.

Untuk meningkatkan kinerja pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata telah memiliki Rencana Strategis (renstra) Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Renstra tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN OUTCOME/OUTPUT	INDIKATOR
I	PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA	
	Meningkatnya destinasi pariwisata yang berdaya saing tinggi di pasar global	Lama Tinggal Wisatawan (hari) : <i>Mancanegara Nusantara</i>
		Pengeluaran Wisatawan harian <i>Mancanegara (USD) Nusantara (Rp.</i>
		Jumlah dan kualitas pengelolaan destinasi yang dikembangkan (<i>Destination Management Organization</i>)
	Meningkatnya Pengeluaran dan Lama Tinggal Wisatawan	Jumlah & Keragaman Daya Tarik Wisata.
		Jumlah Masyarakat yang Menjadi Sasaran Sadar Wisata
		Jumlah Desa Wisata yang Menjadi Sasaran PNPM Bidang
		Jumlah Sertifikasi Tenaga Kerja di bidang pariwisata (dalam ribu)
II	PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN	
	Meningkatnya Jumlah wisatawan mancanegara Meningkatnya jumlah pergerakan wisatawan nusantara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara(juta orang)
		Jumlah transaksi pelaksanaan promosi pariwisata Indonesia di luar negeri (transaksi)
		Jumlah Pergerakan wisatawan nusantara (juta perjalanan)
		Jumlah transaksi penjualan paket wisata nusantara di pasar dalam negeri (transaksi)
III	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	
	Meningkatnya kapasitas sumber daya pembangunan kebudayaan dan pariwisata	Jumlah peserta pembekalan dan pelatihan bidang kebudayaan dan pariwisata(orang)
		Jumlah SDM lulusan UPT pendidikan tinggi kepariwisataan yang <u>terserap di pasar kerja di dalam maupun luar negeri (orang)</u>
		Jumlah penelitian dan pengembangan

Sumber: Rencana Strategis Kemenbudpar

Pada dasarnya dalam rencana strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat beberapa program yang sejalan dengan strategi pariwisata ASEAN yaitu:

1. Program pengembangan destinasi pariwisata
2. Program pengembangan pemasaran
3. Program pengembangan sumber daya dan kebudayaan dan pariwisata

Salah satu poin yang belum menjadi perhatian dalam hal pariwisata adalah kemudahan perjalanan atau konektivitas antar negara ASEAN. Strategi pariwisata ASEAN menekankan salah satunya kepada kemudahan dalam melakukan perjalanan kedalam dan antar negara ASEAN. Transportasi terutama transportasi udara, seharusnya juga menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.

Tabel 4. Lalu Lintas Penerbangan Luar Negeri Indonesia dan Singapura Tahun 2007-2009

Deskripsi	Unit	2007	2008	2009
1. Pesawat				
Indonesia	Unit	97,377	112,041	123,946
Singapura	Unit	115,144	120,793	123,739
2.Jumlah Penumpang				

Indonesia	Orang	13,371	14,852	16,313
Singapura	Orang	35,263	36,332	36,125

Sumber: BPS Indonesia² dan Department of Statistic Singapura³

Bila dibandingkan dengan Singapura, perkembangan jumlah penerbangan luar negeri di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan hampir menyamai jumlah penerbangan Singapura, namun bila dibandingkan jumlah penumpang, Indonesia masih jauh di bawah Singapura. Walaupun terdapat kemungkinan sebagian dari orang yang mengunjungi Singapura adalah pebisnis namun bila dikaitkan dengan sektor pariwisata, dibandingkan jumlah destinasi wisata di Indonesia, dengan luas negara yang jauh lebih luas dari Singapura dan keragaman budaya yang lebih beraneka, seharusnya Indonesia memiliki potensi yang lebih besar dalam menjaring wisatawan.

Walaupun masalah transportasi bukan merupakan domain Kemenbudpar, hal ini menjadi penting bila Indonesia akan memanfaatkan kerjasama ASEAN dalam meningkatkan kinerja pariwisata. Untuk itu bila Indonesia ingin memanfaatkan kerjasama yang dijalin ASEAN dalam hal pariwisata maka diperlukan koordinasi dengan Kementerian Perhubungan dan pihak terkait lainnya untuk mendorong tumbuhnya industri transportasi terutama transportasi udara, termasuk penyediaan infrastruktur bandara yang lebih memadai.

Kesimpulan

Kerjasama Asean di bidang pariwisata kiranya dapat menjadi sarana untuk mendorong pariwisata di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan rencana strategis sektor pariwisata Indonesia dengan strategi pariwisata Asean. Pada dasarnya Renstra yang dimiliki Kemenbudpar sudah mencakup poin-poin dalam strategi pariwisata Asean namun terdapat satu poin yang belum mendapat perhatian yaitu konektivitas antar negara Asean maupun dengan negara non-Asean dalam hal ini adalah sektor transportasi.

Sebagai sektor yang mendukung lancarnya lalu lintas wisatawan dari luar negeri ke Indonesia, sektor transportasi terutama transportasi udara perlu mendapat perhatian dalam kerangka peningkatan kinerja pariwisata. Diperlukan koordinasi antar berbagai instansi pemerintah untuk menciptakan sektor transportasi yang dapat mendukung pariwisata. Langkah awal yang dapat dilakukan dengan mendorong dibukanya jalur-jalur penerbangan antar negara Asean dan ditingkatkannya infrastruktur transportasi seperti bandara agar lebih memadai dalam menampung kenaikan jumlah penumpang.

² http://dds.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=2

³ <http://www.singstat.gov.sg/stats/themes/economy/transpt.html>